

EVALUASI PENYIMPANAN DAN PENDISTRIBUSIAN OBAT DI PT. UNGGUL JAYA CIPTA USAHA MANADO

Yuliyanti Sinen¹⁾, Widya Astuty lolo¹⁾, Hamidah sri supriati¹⁾

¹⁾Program Studi Farmasi FMIPA UNSRAT Manado, 95115

ABSTRACT

Drug management is one of the supporters in health services, where the storage stage is very important in the management of medicines to maintain the quality of medicines and must meet the technical guidelines on the way of good drug distribution in accordance with the Regulation of the Head of National Agency of Drug and Food Control of the Republic of Indonesia Year 2012 This study aims to evaluate the storage and distribution of drugs in PT. Unggul Jaya Cipta Usaha Manado using descriptive observational method and evaluation with prospective data collection technique by doing observation on every activity of storage and distribution of drugs, interview and data management. The results showed that the system of storage and distribution of drugs in PT. Unggul Jaya Cipta Usaha most have been in accordance with the Way of Distribution of Good Drugs but must pay more attention to things that have not fully meet the requirements in the process of storage and distribution of drugs namely the condition of the drug reserve room, the procedure of labeling the name of the drug on the storage rack, the means of destruction of drugs expired, As well as the distribution of drugs whether export or import, this is done in order to improve the quality of pharmaceutical services.

Keywords: Evaluation, Drug Storage, Drug Distribution

ABSTRAK

Pengelolaan obat merupakan salah satu pendukung dalam pelayanan kesehatan, dimana tahap penyimpanan merupakan hal yang sangat penting dalam pengelolaan obat untuk memelihara mutu obat-obatan dan harus memenuhi pedoman teknis cara distribusi obat yang baik sesuai dengan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penyimpanan dan pendistribusian obat di PT. Unggul Jaya Cipta Usaha Manado dengan menggunakan metode observasional yang bersifat deskriptif dan evaluasi dengan teknik pengumpulan data secara prospektif dengan melakukan observasi pada setiap kegiatan penyimpanan dan pendistribusian obat, wawancara dan pengelolaan data. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sistem penyimpanan dan pendistribusian obat di PT. Unggul Jaya Cipta Usaha sebagian besar telah sesuai dengan Cara Distribusi Obat Yang Baik. Namun harus lebih memperhatikan hal-hal yang belum sepenuhnya memenuhi persyaratan dalam proses penyimpanan dan pendistribusian obat yakni kondisi ruangan penyimpanan obat, tata cara pelabelan nama obat pada rak penyimpanan, sarana pemusnahan obat kedaluarsa, serta pendistribusian obat baik ekspor atau impor, hal ini dilakukan guna untuk meningkatkan kualitas pelayanan farmasi.

Kata Kunci : Evaluasi, Penyimpanan Obat, Pendistribusian Obat

PENDAHULUAN

Obat merupakan komoditi utama yang digunakan manusia untuk menunjang kesehatannya. Begitu pentingnya obat dalam hidup manusia sehingga dalam pembuatannya pun obat harus memenuhi kriteria *efficacy*, *safety*, dan *quality*. Kriteria tersebut harus terpenuhi mulai dari pembuatan, penyimpanan, pendistribusian hingga penyerahan obat ke tangan konsumen haruslah diperhatikan agar kualitas obat tersebut tetap terjaga sampai pada akhirnya obat tersebut dikonsumsi oleh pasien (Hartini, 2014).

Pengelolaan obat merupakan salah satu pendukung penting dalam pelayanan kesehatan. Setiap upaya pengembangan dan penyempurnaan pengelolaan obat di kabupaten/kota harus dilakukan secara kontinyu. Hal ini perlu dilakukan agar dapat melakukan perbaikan kualitas dasar. Salah satu bentuk perbaikan pada pengelolaan obat adalah dengan melakukan penilaian terhadap apa yang sudah dilaksanakan (Kemenkes RI, 2010 dalam Lubis, 2015).

Tahap penyimpanan merupakan bagian dari pengelolaan obat menjadi sangat penting dalam memelihara mutu obat-obatan, menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab, menjaga kelangsungan persediaan, memudahkan pencarian dan pengawasan, mengoptimalkan persediaan, memberikan informasi kebutuhan obat yang akan datang, serta mengurangi resiko kerusakan dan kehilangan. Penyimpanan yang salah atau tidak efisien membuat obat kadaluwarsa tidak terdeteksi dapat membuat rugi rumah sakit, farmasi maupun perusahaan besar farmasi. Oleh karena itu

dalam pemilihan sistem penyimpanan harus dipilih dan disesuaikan dengan kondisi yang ada sehingga pelayanan obat dapat dilaksanakan secara tepat guna dan hasil guna (Somantri, 2013).

Pendistribusian obat melalui jalur legal masih ada isu mengenai kualitas obat yang dijual, kurangnya intervensi pemerintah dan longgarnya aturan mengenai distribusi obat berdampak pada persaingan pasar bebas, di sisi lain regulasi tentang ijin edar obat diharapkan sampai memperhatikan juga tentang perbedaan norma, gender maupun sosial budaya. Hal ini menunjukkan bahwa pendistribusian obat misalnya banyak label obat untuk penggunaan obat belum dievaluasi secara resmi dan terdapat petugas yang masih awam terhadap obat yang pada akhirnya akan kesulitan mengelolanya (Putra dan Hartini, 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dilihat bahwa terdapat berbagai hal yang perlu diperhatikan terkait penyimpanan dan pendistribusian obat di pedagang besar farmasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang evaluasi penyimpanan dan pendistribusian obat di PBF PT. Unggul Jaya Cipta Usaha.

METODOLOGI PENELITIAN

Observasi

Observasi dilakukan di PBF PT. Unggul Jaya Cipta Usaha untuk melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh tenaga kerja atau petugas di PBF PT. Unggul Jaya Cipta Usaha dalam mengelola obat-obat.

Wawancara

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada apoteker penanggung jawab PBF PT. Unggul Jaya Cipta Usaha.

Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara mengambil data-data dan laporan penyimpanan dan pendistribusian obat di PBF PT. Unggul Jaya Cipta Usaha berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat peneliti secara langsung melalui observasi dan pengumpulan data lapangan dalam bentuk hasil wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada berupa dokumen pencatatan dan laporan distribusi obat serta peraturan pemerintah mengenai penyimpanan dan pendistribusian obat di PBF.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini ialah alat tulis menulis untuk mencatat

hasil observasi, Pengambilan data dengan menggunakan alat perekam untuk wawancara dan kamera untuk pengambilan foto-foto dokumentasi.

Bahan yang digunakan yaitu data-data penyimpanan dan pendistribusian obat yang diperoleh dari PBF PT. Unggul Jaya Cipta Usaha serta Peraturan Pemerintah mengenai penyimpanan obat berdasarkan Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010) dan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor HK.03.1.34.11.12.7542 Tahun 2012 Tentang Pedoman Teknis Cara Distribusi Obat Yang Baik (CDOB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan terkait kondisi ruangan dan fasilitas pada gudang/tempat penyimpanan obat di PT. Unggul Jaya Cipta Usaha, maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Evaluasi Kondisi Ruangan dan Fasilitas pada Gudang Penyimpanan Obat serta Prosedur Penyimpanan Obat di PT. Unggul Jaya Cipta Usaha berdasarkan Dirjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan Republik Indonesia (2010).

No	Variabel Evaluasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Gudang penyimpanan Obat terpisah dari ruang pelayanan atau Apotek PBF.	✓		
2.	Gudang cukup besar untuk penyimpanan semua persediaan oba dan aman untuk pergerakan petugas.	✓		
3.	Tempat ruang penyimpanan obat yang terpisah dengan alat kesehatan	✓		

4.	Atap gudang dalam keadaan baik dan tidak bocor	✓		
5.	Lantai dibuat dari tegel/semen	✓		
6.	Dinding gudang dibuat licin	✓		
7.	Gudang memiliki ventilasi		✓	Ruang memiliki pengatur suhu berupa AC
8.	Gudang memiliki jendela yang berteralis	✓		
9.	Penerangan gudang yang cukup	✓		
10.	Adanya Pengaturan suhu ruangan	✓		25°C-30°C 20°C-25°C (Injeksi)
11.	Adanya pengaturan kelembapan	✓		
12.	Terdapat ruang / lemari terpisah untuk obat yang mudah terbakar		✓	PT.Unggul Jaya Cipta Usaha tidak memiliki obat-obat yang mudah terbakar
13.	Terdapat ruang / lemari untuk obat berbahaya		✓	PT.Unggul Jaya Cipta Usaha tidak menyediakan obat-obat yang berbahaya
14.	Gudang dilengkapi dengan kunci ganda	✓		
15.	Tersedia thermometer ruangan	✓		
16.	Tersedia rak/lemari penyimpanan obat	✓		
17.	Tersedia lemari khusus yang terkunci untuk penyimpanan obat Narkotika dan Psikotropika		✓	PT.Unggul Jaya Cipta Usaha tidak menyediakan obat-obat jenis Narkotika dan Psikotropika
18.	Tersedia lemari pendingin untuk menyimpan jenis obat-obat tertentu yang memerlukan suhu dingin		✓	Tidak terdapat persediaan obat berupa supositoria dan insulin, dll.
19.	Tersedia lemari khusus untuk obat rusak dan kadaluarsa	✓		
20.	Tersedia alat bantu untuk pemindahan obat dalam gudang	✓		

21.	Tersedia kartu stok obat untuk memberi keterangan di rak/lemari penyimpanan	✓		
22.	Tersedia pallet / papan alas untuk barang	✓		
23.	Jarak pallet dengan lantai (min.10cm)	✓		
24.	Jarak pallet dengan dinding (max.30cm)	✓		
25.	Tersedia pendingin ruangan / AC	✓		
26.	Tersedia keterangan untuk obat berbahaya		✓	PT.Unggul Jaya Cipta Usaha tidak menyediakan obat-obat berbahaya
27.	Tersedia keterangan untuk obat yang mudah terbakar		✓	PT.Unggul Jaya Cipta Usaha tidak menyediakan obat-obat yang mudah terbakar

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa tempat/gudang penyimpanan merupakan salah satu sarana yang mendukung kegiatan penyimpanan dan pendistribusian obat di PT. Unggul Jaya Cipta Usaha. Dari hasil observasi gudang terdiri dari beberapa ruangan dengan luas sebesar 9x16 m². Luas gudang penyimpanan obat di PT. Unggul Jaya Cipta Usaha sudah mencukupi kebutuhan untuk penyimpanan obat. Berdasarkan Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010) menyebutkan bahwa sarana gudang minimal berukuran 3x4 m².

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa kondisi tempat/gudang penyimpanan obat dalam keadaan kering atau tidak terlalu lembab. Gudang tidak memiliki ventilasi udara karena menggunakan sistem penghawaan buatan / AC. Sistem pencahayaan ruangan menggunakan pencahayaan buatan / lampu

dan pencahayaan alami pada siang hari dimana cahaya dapat masuk melalui jendela kaca. Gudang juga memiliki jendela yang diberikan teralis besi sehingga membantu meningkatkan sistem keamanan. Menurut Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010), sarana pengamanan gedung sangat penting dimiliki oleh instalasi farmasi untuk menjaga obat dari pencurian dan bahaya kebakaran. Untuk jenis dan jumlah teralis disesuaikan dengan bentuk bangunan termasuk pintu, jendela dan plafon dengan spesifikasi terbuat dari bahan besi dengan ketebalan 12 mm.

Lantai gudang penyimpanan ditegel dan diberikan alas papan (pallet). Menurut Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010), penggunaan pallet akan dapat meningkatkan sirkulasi udara dan pemindahan obat. Penggunaan pallet memberikan keuntungan: (1) sirkulasi udara dari bawah dan perlindungan terhadap

banjir, serangan serangga (rayap); (2) melindungi sediaan dari kelembapan; (3) memudahkan penanganan stok; (4) dapat menampung obat lebih banyak; (5) pallet lebih murah dari pada rak.

Pintu gudang penyimpanan juga diberikan kunci ganda, hal ini untuk meningkatkan keamanan gudang. Terdapat pula alat pengukur suhu ruangan (termohigrometer) di dinding gudang yang terkalibrasi dan dilakukan pencatatan dua kali sehari. Tidak terdapat lemari penyimpanan obat narkotika dan psikotropika karena PT. Unggul Jaya Cipta Usaha tidak mendistribusikan obat-obat jenis narkotika dan psikotropika.

Kondisi penyimpanan obat di gudang penyimpanan obat dilakukan dengan cara obat diletakkan di rak penyimpanan obat dan disimpan di tempat yang kering. Tidak terdapat lemari pendingin (kulkas) untuk obat-obatan *cold chain*, tidak ada tempat penyimpanan khusus untuk obat-obat jenis supositoria, insulin dan lain-lain karena PT. Unggul Jaya Cipta Usaha tidak mendistribusikan obat-obat tersebut. Wadah penyimpanan obat selalu tertutup rapat dan terdapat pengering pada wadah

tablet/kapsul. Atap tempat/gudang penyimpanan obat maupun atap gedung kantor tidak bocor.

Gudang penyimpanan obat menggunakan AC sebagai pendingin ruangan

sehingga suhu didalam ruang penyimpanan memenuhi standar suhu pada

kemasan obat. Petugas gudang secara berkala memeriksa suhu ruangan memakai alat termohigrometer yang sudah tersedia di ruang penyimpanan, untuk mengontrol udara yang ada diruangan agar tidak terlalu panas dan juga tidak terlalu dingin sehingga stabilitas obat tetap terjaga.

Sarana lain yang sudah tersedia untuk menunjang pekerjaan berupa komputer, printer, telepon dan faximili. Namun masih ada beberapa sarana yang masih perlu perbaikan yaitu, kurangnya ketersediaan rak dan pallet obat mengingat karena banyaknya jumlah obat yang akan disimpan. Akibatnya penyusunan obat-obatan yang diletakan pada tempatnya tidak rapi, hal ini menyulitkan petugas gudang untuk mengkordinir obat-obat yang disimpan. Dengan makin beragamnya item dan meningkatnya jumlah obat maka gudang membutuhkan rak dan pallet yang lebih banyak untuk tempat penyimpanan. Walaupun sarana dan prasarana gudang sudah memenuhi standar, tetapi masih perlu dilakukan penambahan karena mengingat jumlah obat yang hampir mencapai 1000 item.

Prasarana lain yang tersedia di gudang obat PT. Unggul Jaya Cipta Usaha adalah lemari untuk obat yang sudah rusak atau kadaluarsa. Hal ini dapat mencegah obat yang sudah rusak atau obat yang kadaluarsa bercampur dengan obat yang belum kadaluarsa dan obat yang masih dalam kondisi baik, hal ini juga dapat mengurangi resiko penyalahgunaan obat.

Tabel 2. Tabel Prosedur Sistem Penyimpanan Obat di Gudang Penyimpanan Obat PT.Unggul Jaya Cipta Usaha berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) Nomor 58 Tahun 2014.

No	Variabel Evaluasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Penyimpanan obat disimpan dalam gudang/ ruangan khusus untuk obat, tidak dicampur dengan peralatan lain	✓		
2.	Obat diletakan diatas rak/ lemari penyimpanan	✓		
3.	Obat tidak diletakan langsung dilantai	✓		
4.	Penyimpanan obat LASA (<i>look alike sound alike</i>) tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penandaan khusus	✓		
5.	Obat tidak diletakan menempel pada dinding	✓		
6.	Penyimpanan obat sesuai metode FIFO	✓		
7.	Penyimpanan obat sesuai metode FEFO	✓		
8.	Penyimpanan obat berdasarkan jenis obat	✓		
9.	Penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediaan	✓		
10.	Penyimpanan obat berdasarkan abjad	✓		
11.	Obat yang rusak diletakan terpisah dengan obat yang masih baik	✓		
12.	Obat yang kadaluarsa diletakan terpisah dengan obat yang masih baik	✓		
13.	Diberikan pelabelan nama obat pada rak penyimpanan	✓		Tetapi belum semua diberikan pelabelan pada rak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyimpanan obat di gudang penyimpanan obat PT.Unggul Jaya Cipta Usaha, menurut Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) Nomor 58 Tahun 2014, penyimpanan harus dapat menjamin kualitas dan keamanan sediaan

farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai sesuai dengan persyaratan kefarmasian. Persyaratan kefarmasian yang dimaksud meliputi persyaratan stabilitas dan keamanan, sanitasi, kelembapan, ventilasi, dan penggolongan jenis sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai.

Dari hasil penelitian ini juga dapat diketahui bahwa prosedur sistem penyimpanan, penyusunan obat pada tempat/gudang penyimpanan obat pada PT. Unggul Jaya Cipta Usaha sudah berdasarkan abjad/nomor *batch* dan penggolongan obat sudah berdasarkan jenis, bentuk sediaan. Demikian juga dengan obat *Look Alike Sound Alike (LASA)* atau penampilan dan penamaan mirip tidak ditempatkan berdekatan dan diberi penandaan khusus dengan menempatkan salah satu obat yang bukan LASA ditengah, diantara obat LASA. Hal ini untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam pengambilan obat dan menghindari penyalahgunaan obat.

Sistem penataan obat di gudang penyimpanan obat PT. Unggul Jaya Cipta Usaha menggunakan gabungan antara metode FIFO dan FEFO. Metode FIFO (*First in First Out*), yaitu obat-obatan yang baru masuk diletakkan di belakang obat yang terdahulu, sedangkan metode FEFO (*first expired first out*) dengan cara menempatkan obat-obatan yang mempunyai ED (*expired date*) lebih lama diletakkan di belakang obat-obatan yang mempunyai ED lebih pendek. Proses penyimpanannya memprioritaskan metode FEFO, kemudian dilakukan metode FIFO. Barang yang ED-nya paling dekat diletakkan di depan

walaupun barang tersebut datanganya belakangan.

Obat dalam kemasan besar disusun di atas pallet secara rapi dan teratur, sedangkan obat kemasan kecil dan jumlahnya sedikit disimpan dalam rak dan dipisahkan antara obat dalam dan obat untuk pemakaian luar, dengan memperlihatkan keseragaman nomor *batch*. Berdasarkan Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010) menyebutkan bahwa, penyusunan stok obat digunakan untuk memudahkan pengendalian stok obat.

Dalam penyimpanan obat suhu didalam ruangan diukur dengan menggunakan termohigrometer dan selalu dilakukan pengecekan secara berkala, yaitu pada pagi hari pukul 08.00 WITA dan sore hari pada pukul 15.00 WITA. Suhu didalam ruang penyimpanan obat yaitu berkisar antara 25°-30° C dan untuk obat injeksi 20°C-25° C

Pendistribusian Obat

Berdasarkan peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor HK.03.1.34.11.12.7542 Tahun 2012 Tentang Pedoman Teknis Cara Distribusi Obat Yang Baik (CDOB). Sistem pendistribusian obat di PT.Unggul Jaya Cipta Usaha Manado dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Tabel Evaluasi Distribusi Obat di PT.Unggul Jaya Cipta Usaha.

No	Uraian	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Penerimaan	✓		
2.	Penyimpanan	✓		
3.	Pemisahan Obat	✓		
4.	Pemusnahan Obat		✓	PT.Unggul Jaya Cipta Usaha belum memiliki sarana

				pemusnahan Obat
5.	Pengambilan	✓		
6.	Pengemasan	✓		
7.	Pengiriman	✓		
8.	Ekpor dan Impor		✓	PT.Ungguljaya belum melakukan ekspor dan impor

Berdasarkan tabel hasil penelitian dapat diketahui bahwa proses distribusi obat di PT.Unggul Jaya Cipta Usaha sudah sesuai dengan CDOB, hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Penerimaan

Obat yang masuk diterima langsung oleh apoteker penanggung jawab dengan menggunakan berita acara penerimaan barang. Faktur pemesanan obat yang diterima, dicocokkan kembali dari segi jenis obat, jumlah obat, nomor *batch*, tanggal kadaluarsa, bentuk obat dan kerusakan obat. Setelah sesuai, obat dan alat kesehatan yang diterima dimasukkan kedalam gudang penyimpanan. Untuk faktur pemesanan ditanda tangani oleh apoteker penanggung jawab dan di cap perusahaan.

2. Penyimpanan

Obat yang dipesan, setelah diterima oleh apoteker penanggung jawab, dimasukkan kedalam gudang obat dengan melampirkan berita acara dan catatan penerimaan obat kebagian logistic (kepala gudang). Kepala logistic menerima obat kemudian dicocokkan obat yang diterima dengan berita acara dan catatan penerimaan barang. Setelah sesuai obat-obatan tersebut disimpan dalam gudang obat berdasarkan *principal* dan nama perusahaan. Obat tersebut diletakkan diatas pallet/rak dan diatur berdasarkan sistem FIFO dan FEFO.

3. Pemisahan Obat

Setelah obat yang diterima oleh kepala logistik, obat langsung dipisahkan sesuai jenisnya dan diberi label yang jelas. Sedangkan obat yang sudah rusak atau kadaluwarsa diletakkan di lemari khusus penyimpanan obat rusak dan kadaluwarsa.

4. Pemusnahan Obat

Pemusnahan dilaksanakan terhadap obat-obat yang telah kadaluwarsa dalam kurun waktu 3-4 tahun. Sebelum dilakukan pemusnahan, obat-obat yang telah kadaluwarsa di kumpulkan dan dibuatkan laporannya. Dari laporan tersebut dimintakan persetujuan pemusnahan kepada kepala gudang. Namun pada PT. Unggul Jaya Cipta Usaha sampai saat ini belum pernah melakukan pemusnahan obat.

5. Pengambilan

Apoteker melakukan pengambilan obat sesuai dengan surat pesanan dari apotek dan rumah sakit . Apoteker harus memastikan bahwa obat yang diambil harus memiliki masa simpan yang cukup sebelum kadaluwarsa dan berdasarkan FEFO. Nomor *batch* obat harus dicatat, kemudian dibuatkan fakturnya.

6. Pengemasan

PT. Unggul Jaya Cipta Usaha melakukan pengemasan obat berdasarkan bentuk/sediaan untuk obat yang jenisnya sedikit. PT. Unggul Jaya Cipta Usaha juga melakukan pengemasan untuk pengiriman

ke apotek atau rumah sakit oleh pengantar barang untuk menjaga keamanan barang dari kerusakan dan pencurian.

7. Pengiriman

PT. Unggul Jaya Cipta Usaha melakukan pengiriman Obat yang sudah disiapkan dikemas dan diberikan kepada pengantar barang, kemudian didokumentasikan di buku ekspedisi. PT.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penyimpanan obat di PT. Unggul Jaya Cipta Usaha Manado 80% telah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) Nomor 58 Tahun 2014 dan Peraturan Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kemenkes tahun 2010. Demikian pula pendistribusian obat di PT. Unggul Jaya Cipta Usaha 80% sudah sesuai dengan Cara Distribusi Obat yang Baik tahun 2012.

SARAN

Disarankan kepada PT. Unggul Jaya Cipta Usaha agar memperhatikan hal-hal yang belum sepenuhnya memenuhi persyaratan atau prosedur-prosedur penyimpanan dan pendistribusian dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI dan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB).

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2010. *Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian Di Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.

Unggul Jaya Cipta Usaha melakukan pengiriman barang ke apotek dan rumah sakit dalam kota dengan menggunakan motor dan viar, untuk luar kota pengiriman barang menggunakan mobil box.

8. Ekspor dan Impor

PT. Unggul Jaya Cipta Usaha tidak melakukan ekspor dan impor obat.

Anonim, 2012. *Pedoman Teknis Cara Distribusi Obat Yang Baik*. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI Nomor HK.03.1.34.11.12.7542. Jakarta

Anonim, 2014. *Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Direktorat Jendral Pengawasan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai, Jakarta

Hartini I. S., 2014. *Evaluasi Pelaksanaan Cara Distribusi Obat Yang Baik Pada Apotek Di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta.

Putra A. A. P. Dan Hartini Y. S., 2012. *Implementasi Cara Distribusi Obat Yang Baik Pada Pedagang Besar Farmasi Di Yogyakarta*. Yogyakarta.

Somantri A.P., 2013. *Evaluasi Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit*